

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Pendidikan dalam kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok disadari maupun tidak disadari manusia tersebut, hari-hari yang dilaluinya semua adalah proses atau hasil belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang baru, hingga awal yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Skinner (dalam Khuluqo, 2017:4) “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.

Sudjana (dalam Jihad dan Haris, 2013:2) berpendapat “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”. Menurut Suprijono (2012:3) “Belajar adalah sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya”.

Menurut Daryanto dan Muljo (2016:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut W.S Winkel (dalam Susanto, 2016:4) “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan yang berbekas”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang ia peroleh dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Misalnya dengan membaca, mengamati,

mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Selain itu, belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya.

2. Pengertian Mengajar

Kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan keterlibatan siswa dan guru. Kegiatan mengajar pada diri siswa akan tercipta jika ada usaha yang dilakukan oleh guru, usaha dari pihak lain kita kenal dengan istilah mengajar. Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Hamiyah dan Jauhar,2014:7) mengemukakan bahwa“Mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar”. Selanjutnya menurut Hasibuan (dalam Jihad dan Haris,2013:10) “Mengajar adalah penggunaan secara integritas sejumlah komponen yang terkandung dalam pembuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran”.

Menurut Daryanto dan Muljo (2016:159) “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus”Selanjutnya John R. Pancella (dalam Slameto,2015:33) mendefinisikan “Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut,maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam aktivitas belajar mengajar. Guru membantu siswa dalam memperoleh ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan bagaimana cara-cara belajar. Misalnya seorang guru membimbing siswa utuk mngetahui bakat dan minatnya.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut Suherman (dalam Jihad dan Haris ,2013:11) “Pembelajaran

merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:297) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Menurut Hamalik (2015:57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dipersiapkan untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran juga merupakan kegiatan belajar-mengajar yang terjadi baik secara disengaja maupun tidak disengaja hingga prosedur atau cara yang saling memengaruhi tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran dari suatu usaha yang dilakukan seorang guru kepada siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu kognitif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi).

Menurut Juliah (dalam Jihad dan Haris,2013:15) “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Menurut Sunal (dalam Susanto,2016:5) “Hasil Belajar adalah proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa”.

Menurut Suprijono (2012:5) “Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan” Pendapat tersebut didukung oleh Nawawi (dalam Susanto 2016:5) “Hasil Belajar adalah tingkat

keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Menurut Gagne (dalam Purwanto,2013:42) menyatakan “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan membentuk hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori”. Winkel (dalam Purwanto,2013:45) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pelajaran. Hasil belajar juga dapat dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

5.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2015:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* yang ada di luar individu.Slameto (2013:56) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

a.Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. (a) Faktor Jasmaniah: (1) Faktor Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. (2) Cacat Tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. (b) Faktor Psikologis, ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: Intelligensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kesiapan. (c) Faktor Kelelahan, faktor kelelahan pada diri seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b.Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. (a) Faktor keluarga: Cara orangtua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan. (b) Faktor Sekolah yang berpengaruh dalam belajar yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. (c) Faktor Masyarakat yang berpengaruh dalam belajar yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Istarani (2012:1) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Joyce dan Weil (dalam Ngalimun, 2015:25) menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, model belajar juga mengajarkan bagaimana mereka belajar”.

Soekamto (dalam Shoimin 2016:23) mengemukakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran.

7. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* mendorong siswa untuk memahami konsep dengan baik karena model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model yang strukturnya menarik dan dapat mendorong siswa untuk terjun ke dalamnya. Pembelajaran model *Course Review Horay* dapat mendorong siswa lebih semangat belajar meningkat karena suasana pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Huda (2017:229) menyatakan:

Model *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:80) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak-kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapat tanda benar vertikal, horizontal, atau diagonal langsung berteriak "horee!!". Imran dalam pendapatnya lebih memperinci bahwa yang berteriak hore atau yel-yel lainnya adalah kelompok yang tanda benar pada kotaknya telah berderet secara vertikal, horizontal atau diagonal. Jadi bukan hanya yang mendapat satu benar langsung berteriak, tetapi jika sudah memenuhi benar secara vertikal, horizontal atau diagonalah yang berteriak hore atau yel-yel lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak-kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal, horizontal atau diagonal langsung berteriak horee atau yel-yel lainnya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Shoimin (2016:55) sebagai berikut:

a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, b) guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, c) memberikakesempatan siswa untuk tanya jawab. d) untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak-kotak sebanyak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa. e) guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda (√) dan yang salah diisi tanda silang (x). f) siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal, horizontal atau diagonal harus berteriak horee atau yel-yel lainnya. g) nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horee yang diperoleh.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:8) teknis pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

a) menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, b) guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab, c) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok-kelompok, d) untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak-kotak sebanyak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru, f) setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi, g) bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (√) dan langsung berteriak horee atau menyanyikan yel-yel lainnya, h) nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horee, i) guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horee, j) penutup.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diperjelas langkah langkah model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Tiap kelompok terdiri dari 4-6 orang disesuaikan dengan jumlah siswa.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dengan terperinci. Inti dalam penyampaian kompetensi yang ingin dicapai adalah agar siswa dapat mengetahui apa tujuan dari pembelajaran tersebut.
3. Guru menyajikan materi pelajaran, artinya guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan topik pembelajaran yang sedang diajarkan. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas. Dalam penyampaian materi guru dapat menggunakan metode yang menarik serta media pendukung

yang sesuai agar siswa benar-benar dapat memahami konsep materi yang diajarkan.

4. Melakukan tanya jawab untuk pemantapan penguasaan materi, artinya setelah guru menyajikan materi pelajaran, maka guru melakukan tahap pemantapan kepada siswa. Tahap pemantapan ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab, baik tanya jawab antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa.
5. Guru membagikan lembar kertas HVS kosong kepada masing-masing kelompok. Guru meminta siswa membuat kotak sebanyak 9/16/25 seperti yang dicontohkan guru di papan tulis, siswa mengisi tiap kotak tersebut dengan angka sesuai selera masing-masing, misalnya 1 s/d 9 tergantung jumlah soal yang ada.

1	8	9
3	4	5
2	7	6

6. Guru mengambil nomor secara acak dan membacakan soal tersebut, lalu semua siswa dalam kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan soal tersebut. Setelah berdiskusi, jawaban dari pertanyaan guru harus dituliskan pada kotak sesuai dengan nomor yang telah ada. Dalam menjawab guru memberikan waktu.
7. Setelah waktu menjawab habis, guru meminta salah satu dari anggota tiap kelompok untuk membacakan jawaban yang telah didiskusikan oleh kelompoknya.
8. Apabila jawabannya benar diisi dengan tanda check list(√) sedangkan bila salah diisi dengan tanda silang (x).
9. Guru membacakan pertanyaan sampai semua kotak terisi dengan jawaban.
10. Kelompok yang mendapatkan tanda benar (√) yang membentuk garis vertikal, horizontal atau diagonal meneriakkan hore atau yel-yel lainnya.

1	8	9
3	4	5
2	7	6

11. Guru memberikan reward pada kelompok yang mendapatkan hore paling banyak.
12. Nilai kelompok dihitung dari jawaban benar dan jumlah hore yang diperoleh.
13. Penutup dari model ini adalah penyimpulan dan evaluasi, serta refleksi setelah dilakukan perhitungan jawaban yang benar, maka dapat dilakukan penyimpulan oleh kelompok yang memiliki nilai paling tinggi atau dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Kelebihan dari Model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Shoimin (2016:55) yakni sebagai berikut:

1. Menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya.
2. Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Siswa lebih semangat belajar.
4. Melatih kerja sama.

Kekurangan dari Model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Shoimin (2016:55) yakni sebagai berikut:

1. Adanya peluang untuk curang.
2. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan

8. Hakekat IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di Sekolah Dasar

IPA adalah singkatan dari kata “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata “Natural Science” . Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam, sedangkan *Science* artinya ilmu pengetahuan,

jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara harafiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Gagne (dalam Wisudawati dan Sulistyowati, 2015:24) menyatakan bahwa “IPA adalah cara berfikir dalam pencarian tentang pengertian rahasia alam, sebagai cara penelitian terhadap gejala alam, dan sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari inkuiri). Selanjutnya Carin dan Sund (dalam Wisudawati dan Sulistyowati, 2015:24) menyatakan bahwa “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.

Sukarno (dalam Wisudawati dan Sulistyowati, 2015:23) menyatakan bahwa “IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam”. Selanjutnya Subiyanto (dalam Wisudawati dan Sulistyowati, 2015:23) mengemukakan “IPA adalah suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.

9. Materi IPA Kelas V

A. Materi Klasifikasi Hewan *Vertebrata* dan *Invertebrata*

Hewan *Vertebrata* dan *Invertebrata* merupakan dua kategori hewan yang dibagi berdasarkan tulang belakangnya. Secara umum, kita mengenal bahwa jenis hewan yang ada di dunia terdiri dari dua jenis hewan. Jenis pertama adalah hewan *Vertebrata*, dan juga jenis kedua adalah hewan *Invertebrata*.

1. Hewan *Vertebrata*

Jenis hewan yang ada di dunia yang pertama adalah jenis hewan *vertebrata*. Apabila diartikan secara harafiah, hewan *vertebrata* berarti jenis hewan yang memiliki tulang belakang, alias tulang punggung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hewan *vertebrata* merupakan jenis hewan yang bertulang belakang, atau juga sering disebut sebagai jenis hewan bertulang saja. Apabila dibandingkan dengan jenis hewan lainnya, yaitu *invertebrata*, maka jenis hewan *vertebrata* merupakan jenis hewan yang memiliki struktur, baik sel maupun jaringan tubuh yang lebih sempurna apabila dibandingkan dengan *invertebrata*.

a. Karakteristik dan Ciri-ciri Utama Hewan *Vertebrata*

Hewan *vertebrata* sendiri pada dasarnya memiliki beberapa karakteristik umum dan juga ciri-ciri tertentu yang dapat mendefinisikan *vertebrata* itu sendiri. Berikut ini adalah beberapa karakteristik dan juga ciri umum yang dimiliki oleh hewan *vertebrata* :

- Terdapat tulang pada bagian belakang, yang terentang dari bagian bawah kepala hingga mencapai bagian ekor atau tulang ekor
- Otak pada hewan *vertebrata* terlindungi oleh tengkorak yang merupakan tulang yang keras dan juga kuat
- Memiliki bentuk tubuh yang proporsinya adalah simetris bilateral, dimana apabila tubuh hewan *vertebrata* yang dibelah akan menunjukkan dua sisi simetris yang sama.
- Memiliki beberapa bagian tubuh yang umum, seperti kepala, leher, dan juga badan, meskipun tidak mutlak
- Memiliki kelenjar endoksin
- Memiliki susunan syaraf yang terdiri atas otak dan juga bagian sumsum tulang belakang
- Memiliki suhu tubuh panas dan cenderung menetap, serta memiliki suhu tubuh yang dingin, sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada
- Memiliki jenis sistem pernapasan atau respirasi yang menggunakan paru – paru, insang, dan juga operculum
- Memiliki alat pencernaan yang memanjang, mulai dari bagian mulut hingga menuju anus pada bagian depan tulang belakang hewan
- Memiliki dua lapisan kulit, yaitu lapisan *epidermis* dan juga bagian *endodermis*
- Memiliki alat reproduksi yang berpasangan (kecuali pada beberapa jenis *vertebrata*, seperti burung)

b. Kelas pada Hewan *Vertebrata*

Hewan *vertebrata* memiliki banyak sekali jenis spesies hewan. Kesemua spesies hewan yang termasuk ke dalam jenis hewan *vertebrata* tersebut terbagi menjadi

beberapa filum. Ada lima buah kelas yang membagi hewan *vertebrata*. Berikut ini adalah beberapa filum pada hewan *vertebrata*:

1. Kelas *Pisces*

Kelas dari hewan *vertebrata* yang pertama adalah kelas *pisces* atau juga dikenal dengan istilah ikan. Yang termasuk ke dalam jenis kelas ini adalah seluruh jenis ikan-ikanan yang bukan merupakan bagian dari kelas *mamalia*.



Ikan Nila

Ikan Pari

Gambar 2.1 Hewan Kelas *Pisces*

2. Kelas *Amphibi*

Kelas kedua yang merupakan kelas dari hewan *vertebrata* adalah kelas *amphibi*. Kelas *amphibi* sering dikenal sebagai salah satu jenis hewan yang bisa hidup pada dua wilayah, yaitu air dan juga daratan.



Kadal

Katak

Gambar 2.2 Hewan Kelas *Amphibi*

3. Kelas *Reptilia*

Kelas ketiga dari hewan *vertebrata* adalah kelas *reptilia*. Secara harafiah, *reptilia* berarti merupakan jenis – jenis hewan yang melata.



Ular

Buaya

Gambar 2.3 Hewan Kelas *Reptilia*

4. Kelas *Aves*

Kelas dari hewan *vertebrata* yang keempat adalah kelas *aves*. Secara umum, *aves* merupakan kelas dari jenis hewan *vertebrata* yang memiliki sayap, bisa terbang ataupun tidak, termasuk di dalamnya adalah jenis unggas, seperti ayam dan juga penguin.



Ayam

Penguin

Gambar 2.4 Hewan Kelas *Aves*

5. Kelas *Mamalia*

Kelas dari hewan *vertebrata* yang terakhir adalah hewan mamalia. Manusia merupakan salah satu jenis hewan yang masuk ke dalam kelas *mamalia* ini.



Monyet

Domba

Gambar 2.5 Hewan Kelas *Mamalia*

2. Hewan *Invertebrata*

Jenis hewan kedua yang ada di dunia ini adalah jenis hewan *invertebrata*. Tentu saja, hewan *invertebrata* ini merupakan kebalikan dari jenis hewan *vertebrata*. Jenis hewan *invertebrata* ini merupakan jenis hewan yang dikenal sebagai hewan tanpa tulang belakang, dan memiliki anatomi tubuh yang jauh lebih sederhana dan primitif apabila dibandingkan dengan jenis hewan *vertebrata*.

a. Karakteristik dan Ciri-ciri Utama Hewan *Invertebrata*

Ada beberapa karakteristik dan juga ciri – ciri umum yang bisa kita temui pada hewan *invertebrata*. Berikut ini adalah beberapa ciri – ciri umum tersebut:

- Merupakan jenis hewan yang tidak memiliki tulang dan juga tulang belakang
- Susunan anatomi tubuh yang masih sangat primitif dan sederhana
- Beberapa hewan bereproduksi dengan cara membelah diri
- Sistem pencernaan yang masih sederhana

b. Kelas pada Hewan *Invertebrata*

Sama seperti jenis hewan *vertebrata*, jenis hewan *invertebrata* juga dibedakan dan juga diklasifikasikan menjadi beberapa jenis-jenis kelas, sesuai dengan ciri-ciri dan juga karakteristik utama yang dimilikinya. Berikut ini adalah kelas-kelas pada hewan *invertebrata*:

1. Kelas *Platyhelminthes*

Kelas pertama dalam pembagian kelas hewan *invertebrata* adalah kelas *platyhelminthes*. *Platyhelminthes* sendiri merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Plays* yang berarti pipih dan juga *hemlines* yang memiliki arti sebagai cacing. Jadi, secara literatur, jenis hewan *invertebrata* yang masuk ke dalam kelas ini merupakan jenis cacing pipih.



Planaria (cacing pipih)

Gambar 2.6 Hewan Kelas *Platyhelminthes*

2. Kelas *Mollusca*

Kelaskedua yang merupakan bagian dari filum pada hewan invertebrate adalah kelas *Mollusca*. Kelas *Mollusca* merupakan jenis hewan lunak, yang bisa tinggal d air maupun tinggal di darat.



Siput

Gambar 2.7 Hewan Kelas *Mollusca*

3. Kelas *Enchinodermata*

Kelas berikutnya pada jenis hewan *invertebrata* adalah kelas yang masuk ke dalam jenis *Enchinodermata*. *Enchinodermata* sendiri berasal dari bahasa Yunani, yangana terdiri dari dua kata, yaitu *echirnos* dan juga *derma*. Apabila diartikan, kelas *enchinodermata* ini dapat berarti semua jenis hewan *invertebrate* yang merupakan jenis hewan dengan kulit berduri.



Bintang Laut

Gambar 2.8 Hewan Kelas *Enchinodermata*

4. Kelas *Antrophoda*

Kelas terakhir yang merupakan bagian dari jenis hewan *invertebrata* atau hewan tanpa tulang belakang adalah kelas *antrophoda*. Apabila dibandingkan dari segi fisik dan juga ukuran, hewan yang berada pada kelas antrophoda inimerupakan hewan tanpa tulang belakang yang memiliki ukuran paling besar. Hewan kelas *antrophoda* yaitu, serangga, sejenis udang, lipan.



Kupu-Kupu

Gambar 2.9 Hewan Kelas *Antrophoda*

10. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Jaedun (dalam Kurniasih dan Sani 2014:2) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb)”.

Arikunto, dkk (2015:1) berpendapat bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Menurut Kunandar (2013:44) menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya untuk mencapai tujuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas.

Menurut Ekawarna (2011:11) penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- (1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
- (2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan guru.
- (3) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- (4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- (5) Mengeplorasi dan membuahkkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- (6) Mencoba gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- (7) Mengeplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan, bukan semata-mata bertumpu pada kesan atau asumsi.

Menurut Aqib, dkk (2010:7) manfaat PTK adalah sebagai berikut:

PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut: (1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran, (2) Membantu guru berkembang secara profesional, (3) Meningkatkan rasa percaya diri guru. (4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Bagi pembelajaran/siswa, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

Menurut Arikunto, dkk (2015:106) menyatakan bahwa “PTK memiliki banyak manfaat, dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan pembelajaran di kelas, antara lain mencakup: 1) Inovasi pembelajaran, 2) Pengembangan kurikulum, 3) Peningkatan profesionalisme pendidikan”.

c. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

PTK memerlukan berbagai kondisi agar dapat berlangsung dengan baik dan melembaga. Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan dan kelemahan.

Menurut Sanjaya (2012:37) adapun kelebihan PTK adalah sebagai berikut:

Kelebihan diantaranya: (1) PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara bersamaan dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri. (2) Kerjasamasebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. (3) Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian. (4) PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung ditentukan oleh guru.

Menurut Aqib, dkk (2010:7) PTK mempunyai keterbatasan, yaitu “Validitasnya sering masih dipertanyakan dan tidak memungkinkan untuk melakukan generalisasi karena sampelnya hanya kelas dari guru yang berperan sebagai pengajar dan peneliti”.

11. Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan pelaksanaan proses belajar mengajar Depdikbud (dalam Trianto, 2011:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal bahwa: “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

B.Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu perubahan yang dialami seseorang terhadap aspek pribadi dan sosialnya, berdasarkan pengalaman yang dirasakan. Belajar tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, proses ini sebenarnya telah dilakukan manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran, hasil belajar yang baik tidak dapat tercapai jika seorang guru atau pendidik tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting, baik faktor *intern* maupun *ekstern*. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor *ekstern* yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang sesuai khususnya materi Klasifikasi Hewan *Vertebrata* dan *Invertebrata* kelas V SD adalah model *Course Review Horay* karena model *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena terdapat unsur permainan, dapat juga membuat siswa untuk lebih berani dalam proses belajar mengajar dan lebih melatih kerja sama antar kelompok sehingga dapat memahami materi dengan cepat.

Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAdi kelas V SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir dengan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

Berdasarkan masalah yang diteliti maka perlu definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang ia peroleh dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Hasil Belajar adalah untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang telah disampaikan guru dalam kegiatan belajarmengajar yang dilakukan melalui tes.
3. Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Model pembelajaran *Course Review Horay* mendorong siswa untuk mamahami konsep dengan baik karena model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model yang strukturnya menarik.
4. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semseta beserta isi dan kejadian-kejadian alam.
5. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.
6. Ketuntasan hasil belajar adalah ketuntasan belajar siswa secara individual , jika siswa telah mencapai KKM yakni ≥ 70 % dan secara klasikal, jika dalam kelas tersebut mencapai persentase hasil belajar ≥ 85 %.